

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan memahami mata pelajaran matematika, siswa diharapkan akan mengembangkan kemampuan melakukan hitungan dan pengukuran sederhana yang dapat menunjang pembelajaran lainnya. Disamping itu pelajaran matematika diharapkan akan melatih pemahaman siswa dalam memecahkan permasalahan sehari-hari yang dihadapi.

Selama ini pelajaran matematika, dianggap merupakan pelajaran yang paling ditakuti diseluruh tingkatan pendidikan. Bahkan paradigma yang berkembang adalah anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini adalah anggapan keliru yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menarik.

Paradigma yang kita saksikan bahwa guru hanya mengajarkan matematika yaitu sekedar mentransfer pemahaman angka-angka belaka dan tidak menanamkan konsep pengetahuan yang jelas. Strategi yang dilakukan guru tidak memotivasi siswa dalam belajar matematika sehingga pembelajaran matematika akan sulit diserap dan tidak mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pembelajaran lainnya.

Dari kajian penelitian tersebut nampak bahwa dalam pembelajaran matematika, upaya guru sangat diperlukan dalam mencari strategi pembelajaran dan memilih media yang baik untuk pembelajaran. Pemilihan metode dan media

mempertimbangkan berbagai hal yang memberikan nilai tambah dalam penyerapan materi kepada siswa. Dengan demikian dalam hal ini diperlukan ketelatenan guru dalam mengembangkan berbagai aspek yang dapat meningkatkan pembelajaran sebagai bagian dari akuntabel profesinya.

Pembelajaran matematika perlu dilakukan agar mata pelajaran ini tidak akan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Diantaranya dilakukan upaya merefleksi kegiatan pembelajaran matematika oleh guru dengan berbagai penelitian yang dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar. Penelitian tersebut dilakukan setelah ditemukan permasalahan dalam kelas terutama pada permasalahan ketidakaktifan siswa dan evaluasi belajar siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berpemahaman dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Bertolak dari pandangan di atas, menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi di SD dapat dilakukan dengan model konkret dan model abstrak. Karena penyajian model konkret lebih ditekankan kepada penggunaan media, sedangkan penyajian model abstrak lebih ditekankan kepada bentuk panjang dan singkat dari pengerjaan operasi hitung tersebut. Sehingga untuk kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi

ini perlu diwujudkan dalam bentuk abstrak, karena itu digunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajarannya.

Kenyataan dilapangan dan pengamatan penulis secara langsung diperoleh gambaran bahwa ternyata kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah mereka kurang mampu mengubah bilangan asli ke bilangan romawi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, metode dan model yang diterapkan oleh guru umumnya belum efektif sehingga menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dari jumlah 18 siswa hanya 4 siswa atau 22,22% yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan romawi dan 14 siswa atau 77,78% yang mendapat nilai dibawah rata-rata kelas karena belum mampu mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model kooperatif tipe STAD perlu diterapkan dalam hal mengaktifkan siswa dalam kelompok, serta menguji kemampuan anak baik kelompok atau individu melalui pemberian soal kuis.

Dalam konteks tersebut siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian mereka memposisikan diri sebagai dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal

untuk masa depannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan akan mempermudah dalam memahami dan memperdalam ilmu matematika untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar khususnya pada materi mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya Kemampuan siswa dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.
2. Penggunaan Metode atau model yang belum efektif oleh guru.
3. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran matematika khususnya mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, yang diteliti adalah kurangnya kemampuan siswa terhadap konsep matematika pada materi mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan

kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo?”

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Upaya meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen.
- 2) Guru memberikan ulasan materi secara singkat.
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap siswa dalam kelompok.
- 4) Siswa membahas soal kelompok, bagi yang sudah mengerti bias membantu teman disampingnya dalam membahas soal.
- 5) Setiap kelompok memaparkan pemahaman kelompok.
- 6) Guru membagikan soal kuis pada tiap kelompok.
- 7) Guru memberikan penilaian pada soal kuis.
- 8) Guru memberikan penguatan pada siswa dengan memberikan hadiah, pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas IV SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.7.1 Bagi siswa**

Dapat mempermudah siswa memahami materi mengubah bilangan asli kebilangan romawidalam pembelajaran matematika.

### **1.7.2 Bagi guru**

Untuk memberikan informasi baru mengenai pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

### **1.7.3 Bagi sekolah**

Merupakan masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar khususnya pada SDN 2 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.7.4 Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir untuk dapat ditindak lanjuti kejenjang penelitian berikutnya.